

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

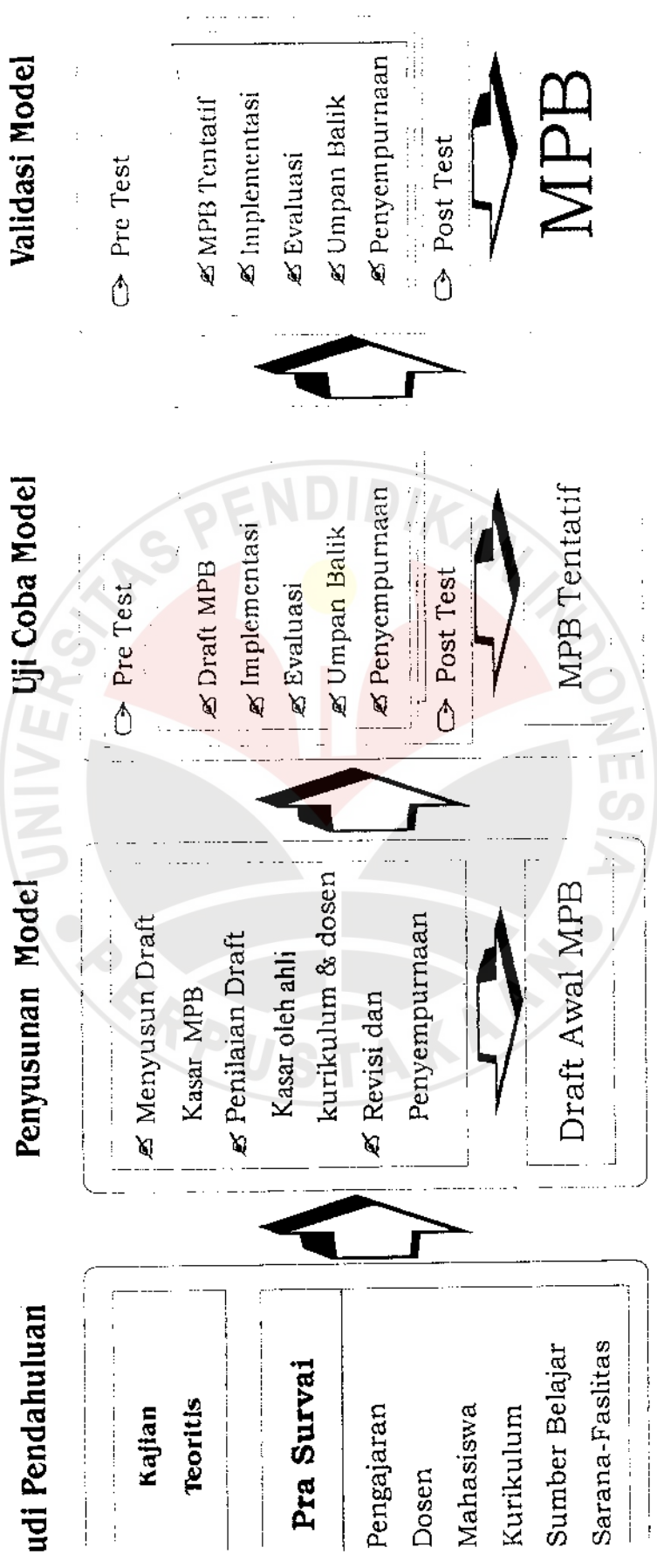
Penelitian ini diarahkan pada pengembangan suatu model, yaitu model pengajaran berpikir. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development) dalam bidang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Borg dan Gall (1979:624) dalam bukunya Educational Research, bahwa "educational research and development is a process used to develop and validate educational products".

Proses dan prosedur penelitian pengembangan yang disampaikan Borg dan Gall meliputi 10 (sepuluh) langkah. Pada penelitian ini, langkah Borg and Gall tersebut disederhanakan hanya menjadi empat langkah pengembangan yaitu (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan model, (3) uji coba model, dan (4) validasi model. Kegiatan yang dilakukan pada langkah studi pendahuluan adalah mengkaji beberapa buku sumber untuk mendapatkan gambaran model teoritis sebagai landasan teoritis, dan melakukan kegiatan prasarvai untuk mendapatkan gambaran kondisi pengajaran dan berbagai hal yang mempengaruhinya di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada langkah penyusunan model adalah menyusun rancang awal model, menilaikannya kepada ahli kurikulum dan

model tersebut sehingga menjadi rancangan model yang siap untuk diujicobakan. Kegiatan pada langkah uji coba model adalah mengimplementasikan model pada kelas terbatas, mengevaluasi dan menyempurnakannya sehingga diperoleh model pengajaran yang tentatif. Kegiatan yang dilakukan pada langkah terakhir yakni uji validasi adalah mengimplementasikan model pada kelas yang lebih banyak, mengevaluasi dan menyempurnakannya sehingga diperoleh model pengajaran.

Langkah-langkah penelitian dalam pengembangan model pengajaran berpikir selengkapya digambarkan sebagai berikut.





Bagan 3.1 Langkah-langkah Pengembangan Pengajaran Berpikir

Proses uji coba rancangan desain model dilaksanakan oleh dosen, diamati/dievaluasi oleh peneliti. Hasil evaluasi/pengamatan digunakan untuk menyempurnakan desain model pada topik bahasan berikutnya, sampai ditemukan desain model yang bersifat tentatif.

Model yang bersifat tentatif tersebut kemudian diuji pada kelas yang lebih banyak dengan pola pelaksanaan melalui kelas eksperimen, yakni dengan menggunakan beberapa kelas sebagai kelompok eksperimen dan beberapa kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Kelas-kelas kelompok eksperimen menggunakan model desain pengajaran berpikir, sedangkan kelas-kelas kontrol menggunakan model pengajaran/perkuliahan biasa

B. Obyek Studi

Obyek studi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah perguruan tinggi. Perguruan Tinggi yang dipilih menjadi obyek studi ini adalah STMIK Bandung dan STMIK Mardira Indonesia. Pemilihan obyek studi ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut (1) Kedua Perguruan Tinggi tersebut memiliki Program Studi Komputerisasi Akuntansi, yang tahap perkembangan dan pelaksanaan perkuliahannya relatif sama. (2) Kondisi dosen, prasarana serta peralatan pengajaran pada program studi tersebut relatif sama. (3) Pimpinan kedua perguruan tinggi menyambut baik pelaksanaan penelitian pada masing-masing

Program Studi, dan (4) Kedua perguruan tinggi penyelenggara program studi yang akan diteliti mempunyai kondisi sistem akademik yang relatif sama.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mengumpulkan data (data awal dan data pengembangan) pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, studi dokumenter, observasi, dan tes (hasil belajar). Angket digunakan sebagai alat pengumpul data tentang tanggapan ahli kurikulum pelaksana kurikulum (dosen), dan mahasiswa terhadap model pengajaran berpikir yang dikembangkan. Wawancara digunakan sebagai alat pengumpul data (yang bersifat kualitatif) untuk pendalaman data yang diperoleh dari angket. Wawancara juga digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penyempurnaan model pengajaran berpikir yang dikembangkan. Studi dokumenter dipakai untuk mengumpulkan data dokumen tentang kurikulum (silabus, satuan acara perkuliahan akuntansi, materi akuntansi) dan data latar belakang mahasiswa (kemampuan akademis, pendidikan, dan data tertulis lainnya). Tes hasil belajar dipakai untuk mendapatkan data tentang perolehan hasil belajar para mahasiswa.

Data yang dihasilkan pada penelitian ini terdiri dari data yang dihasilkan dari proses uji coba rancangan model/desain pengajaran, dan data yang dihasilkan dari uji model.

Data yang dihasilkan dari hasil uji coba model, berupa hasil pengujian dampak model (uji model) menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dari tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) dalam kelompok eksperimen, pretest dan posttest dalam kelompok kontrol, pretest antar kelompok eksperimen dan kontrol posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta gain antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Pengembangan Model

Pengembangan model (pengajaran berpikir) pada penelitian ini dilakukan dengan metode research and development yang telah disederhanakan. Langkah pertama diawali dengan mengkaji buku-buku teks. Berdasarkan hasil kajian terhadap buku-buku teks tersebut kemudian dirancangkan sebuah rancangan awal model pengajaran yang penjabarannya didasarkan pada hasil prasuorvai, diskusi/seminar yang dilakukan dengan para dosen, mahasiswa, pimpinan program studi, dan teman sesama siswa PPS. Untuk penyempurnaan rancangan awal model tersebut juga dikonsultasikan dengan para pembimbing. Rancangan awal model yang telah mendapatkan penyempurnaan selanjutnya diujicobakan pada kelas terbatas. Uji coba rancangan model dilakukan beberapa kali (tahap). Pada setiap tahap uji coba diadakan pengamatan/evaluasi, hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan desain sebelum dilaksanakan uji coba tahap berikutnya. Demikian uji coba dilakukan dengan tahap-tahap berikutnya sampai ditemukan

model desain tentatif. Untuk menguji kemampuan model pengajaran tentatif tersebut, diadakan uji model (validasi model) dengan menggunakan metode/desain eksperimen.

E. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang dipakai dalam pengembangan model pengajaran ini, secara operasional langkah-langkahnya meliputi empat tahap, yaitu proses perencanaan (studi pendahuluan), penyusunan rancangan model, uji coba model, dan validasi model.

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada proses perencanaan (studi pendahuluan) adalah melakukan kajian teoritis dan kegiatan prasarvai. Kegiatan yang dilakukan pada kajian teoritis adalah mengumpulkan informasi-informasi teoritis dari beberapa sumber bacaan (buku teks) yang diperlukan sebagai bahan untuk merumuskan model yang ingin dikembangkan. Kegiatan prasarvai adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan data awal dari perguruan tinggi beserta kondisi (dosen, mahasiswa, kurikulum, sarana-fasilitas, sumber belajar, dan perkuliahan) yang akan dijadikan obyek penelitian ini. Ada dua Perguruan tinggi yang disurvei pada penelitian ini yaitu STMIK Bandung dan STMIK Mardira Indonesia. Data yang dikumpulkan dari kedua perguruan tinggi ini adalah kondisi dosen, mahasiswa, fasilitas pendidikan, kurikulum, pelaksanaan

pengajaran Akuntansi, lingkungan sosial akademis, serta permasalahan lain yang terkait dengan model yang akan dikembangkan.

Informasi teoritis dan data awal yang diperoleh dari kajian teoritis dan prasarvai ini, selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan statistik. Hasil analisis kualitatif dan statistik tersebut kemudian digunakan sebagai bahan untuk menyusun desain pengajaran dan mengujicobakannya (implementasi).

2. Penyusunan Model

Berdasarkan data-data hasil prasarvai dan kajian teoritis dikembangkan rancangan awal model (desain) pengajaran berpikir. Isi desain pengajaran mencakup rumusan tentang topik bahasan, tujuan pengajaran, garis besar bahan ajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, evaluasi, dan buku sumber. Ada lima topik bahasan yang diuraikan dalam desain pengajaran ini yaitu Struktur Dasar Akuntansi, Persamaan Dasar Akuntansi, Jurnal Buku besar dan Neraca Saldo, Penyesuaian dan Neraca Lajur, Laporan Keuangan dan Ayat Penutup. Strategi pengajaran yang dikembangkan pada rancangan awal model pengajaran ini meliputi 5 (lima) tahapan pengajaran berpikir dari Ruggiero, yaitu eksplorasi, ekspresi, investigasi, produksi ide, evaluasi dan penyempurnaan. Rancangan awal model pengajaran tersebut kemudian disampaikan kepada ahli kurikulum dan para pelaksana kurikulum untuk dinilai kelayakannya. Hasil penilaian dari ahli dan pelaksana kurikulum terhadap rancangan awal model pengajaran tersebut kemudian dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakan rancangan awal

tersebut sehingga menjadi rancang model pengajaran yang layak untuk diujicobakan.

3. Uji Coba Model

Uji coba model dilakukan pada kelas terbatas yang melibatkan seorang dosen dan 32 orang mahasiswa dalam perkuliahan Akuntansi Dasar di STMIK BANDUNG. Uji coba dilakukan dalam 10 kali pertemuan, didahului dengan tes awal (pretest), setiap akhir topik bahasan diadakan tes akhir topik bahasan, dan tes akhir (posttest). Pelaksanaan ujicoba didahului oleh beberapa pertemuan antara peneliti dengan dosen yang akan melakukan uji coba, membicarakan desain pengajaran serta bagaimana mengimplementasikannya. Pelaksanaan uji coba meliputi langkah : implementasi desain pengajaran oleh dosen, evaluasi (pengamatan dan pencatatan) oleh peneliti, penyempurnaan desain untuk topik bahasan pertemuan-pertemuan berikutnya oleh dosen bersama peneliti. Demikian uji coba dilakukan berulang-ulang dengan topik bahasan berikutnya sampai ditemukan model desain dan pelaksanaan pengajaran berpikir yang terbaik.

4. Validasi Model

Validasi model merupakan langkah terakhir dari proses pengembangan model pengajaran ini. Kegiatan uji model ini dilaksanakan di dua Perguruan Tinggi yaitu STMIK BANDUNG dan STMIK Mardira Indonesia. Metode yang digunakan dalam uji model ini adalah metode atau desain eksperimen. Pada masing-masing Perguruan Tinggi digunakan dua kelas yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pelaksanaan eksperimen dilakukan oleh empat orang dosen dari kedua Perguruan Tinggi tersebut. Jumlah mahasiswa yang dileibatkan dalam eksperimen ini adalah 120 orang mahasiswa (masing-masing kelas sebanyak 30 orang mahasiswa). Proses uji model ini dilakukan dalam 10 kali pertemuan atau kurang lebih selama tiga bulan.

Uji model ini dimulai dengan kegiatan pretest yang dilakukan seminggu sebelum perkuliahan dimulai, kemudian implementasi model, evaluasi dan penyempurnaan, dan diakhiri dengan posttest. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada uji model tersebut, dikumpulkan data-data yang dapat digunakan untuk menilai keunggulan model. Dari data-data yang terkumpul tersebut kemudian disimpulkan. Demikianlah kegiatan uji model tersebut dilaksanakan.